

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran pengetahuan serta keterampilan agar manusia bisa berkembang, selain itu juga pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan terciptanya manusia yang berkualitas. Sehingga pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha agar terbentuknya perilaku seseorang yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Menurut UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Sebagaimana salah satu tujuan yang terkandung dalam undang-undang di atas bahwa Pendidikan akan terciptanya manusia yang berkualitas. maka seorang pendidik harus melakukan proses belajar mengajar yang mana akan menghasilkan perubahan diri seseorang menjadi bermanfaat, selain dari itu belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat mengarahkan kepada tujuan melalui pengalaman yang dirancang oleh pendidik, Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan siswa.

Menurut Hamalik (2009, hlm. 40) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang

saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem. pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur.

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana siswa dapat termotivasi untuk lebih semangat mengembangkan potensinya terhadap pengetahuan baru. Selanjutnya bagi seorang guru harus bisa berusaha menciptakan pelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, keberhasilan pembelajaran akan tergantung kepada efektifitas proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan siswa, dapat pula dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai.

Peranan pendidik sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang diberikan, maka dari itu pendidik harus mempunyai kompetensi dan kemampuan yang cukup dalam pengolahan pembelajaran, penguasaan materi, mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan. Pada saat ini, Indonesia mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di era globalisasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.

Adapun upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran tematik. Dalam kaitannya dengan

kurikulum 2013, pendidik harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan binaan dan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Pada kenyataan di lapangan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat tidak aktif atau pasif, motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik masih rendah terlihat dari peserta didik tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik, pemahaman pendidik dalam menggunakan model pembelajaran terlihat masih kurang sehingga pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, pendidik tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, kurangnya minat belajar peserta didik, kurang kerjasama antar peserta didik dan saling mengandalkan satu sama lain sehingga hanya satu dua orang yang mengerjakan sedangkan peserta didik lain tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik sangat rendah sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

Menurut Sudjana (2013, hlm. 15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, hasil belajar menurut Aunurrahman dalam Zukira (2009, hlm.2) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang selama diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.” Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mengembangkan satu ranah saja, tetapi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. ketiga ranah tersebut harus dikembangkan. Karena ketiga ranah tersebut (*kognitif, afektif, psikomotor*) saling berkaitan satu sama lain, jika ranah

tersebut terus dikembangkan maka akan mendapatkan kualitas hasil belajar yang baik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi diduga salah satu faktornya karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sependapat dengan artikel jurnal hasil penelitian peneliti dari jurnal Al-Ta'dib menurut Jumardin menjelaskan bahwa permasalahan yang ada di SDN Tambangele ternyata hasil belajarnya masih tergolong rendah karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga suasana belajar membosankan dan hanya berpusat pada guru, pembelajaran yang demikian menjadikan siswa menjadi kurang bergairah, siswa kurang antusias dan malas mengikuti pelajaran, sikap siswa acuh tak acuh dan juga siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Maka menurut penulis sesuai dengan hasil analisisnya, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimana model pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam lingkungannya, karena berpikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya sehingga permasalahan ini terpecahkan dengan mengembangkan antara permasalahan dan konteks kehidupan yang dihadapinya. Dari pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan model tersebut. Penelitian ini diberi judul “**Analisis Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran model *Problem Based Learning*.
2. Bagaimana strategi pembelajaran model *Problem Based Learning*.
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

## **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya untuk menambah ilmu tentang penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Manfaat bagi Peserta didik.

Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* agar pembelajaran efektif.

### c) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas Sekolah Dasar.

### d) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis yang menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* baik sebagai rujukan, dukungan maupun perbandingan.